

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang *go public* dan terdaftar di bursa efek berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2012).

Karakteristik laporan keuangan yang penting agar pihak eksternal dapat mengambil keputusan secara tepat adalah andal dan relevan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012), keandalan berarti informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang seharusnya diharapkan dapat disajikan. Sedangkan relevan berarti informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Proses penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh pihak manajemen (*agent*) dan laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh pemegang saham (*principal*) sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan. Namun, pihak *principal* dan *agent* umumnya memiliki kepentingan yang berbeda. Hal ini

menyebabkan munculnya hubungan agensi antara *principal* (pemegang saham atau pemilik) dan *agent* (manajer) yang dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*). Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola perusahaan. Akan tetapi, informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Asimetri informasi antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (Richardson, 1998).

Manajemen laba adalah suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (Schipper, 1989). Healy dan Wahlen (1999), menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi dalam laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi perusahaan

atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Terdapat dua metode umum dalam praktik manajemen laba, yaitu manajemen laba akrual dan manipulasi aktivitas riil. Manajemen laba akrual merupakan manajemen laba yang dilakukan dengan mengatur pilihan-pilihan yang ada dalam suatu metode akuntansi dalam standar akuntansi untuk menyembunyikan kinerja ekonomi yang sesungguhnya (Dechow dan Skinner, 2000). Sedangkan manipulasi aktivitas riil adalah manajemen laba yang berangkat dari praktik operasi normal, terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang untuk mengelabui *stakeholders* agar percaya bahwa beberapa tujuan laporan keuangan telah tercapai melalui kegiatan operasi normal perusahaan (Roychowdhury, 2006).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen laba akrual dan manipulasi aktivitas riil merupakan dua alternatif dalam mengelola laba (Roychowdhury, 2006; Zang, 2007; Cohen *et al.* 2008). Manajer menggunakan dua bentuk manajemen laba untuk memenuhi target penerimaan atau kinerja tertentu yang dibebankan kepada mereka (Roychowdhury, 2006; Cohen *et al.* 2008).

Hasil penelitian Leuz *et al.* (2003), menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kluster negara dengan perlindungan investor yang lemah sehingga praktik manajemen laba cenderung lebih intensif dilakukan. Ratmono (2010), menemukan bahwa perusahaan-perusahaan publik di Indonesia melakukan manipulasi aktivitas riil dengan tujuan menghindari pelaporan kerugian tahunan.

Manipulasi aktivitas riil nampaknya dipilih karena perusahaan-perusahaan yang mempunyai kinerja buruk cenderung memiliki jumlah akrual yang sedikit untuk dimanipulasi. Manipulasi aktivitas riil juga dilakukan karena strategi ini kurang menarik perhatian auditor dan regulator dibandingkan dengan manajemen laba akrual (Roychowdury, 2006).

Manipulasi aktivitas riil dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu manipulasi penjualan, produksi yang berlebihan (*overproduction*), dan penurunan *discretionary expenses* (Roychowdhury, 2006). Manipulasi penjualan dilakukan dengan menawarkan diskon yang besar serta memberikan persyaratan kredit yang lebih lunak sehingga penjualan diharapkan akan meningkat. Perusahaan melakukan produksi yang berlebihan (*overproduction*) agar produksi mencapai skala ekonomis tertentu sehingga beban pokok penjualan per unit produk bisa ditekan. Perusahaan dapat menurunkan *discretionary expenses* seperti beban iklan, beban penelitian dan pengembangan (R&D), serta beban penjualan, umum, dan administrasi (SG&A) dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Praktik manipulasi aktivitas riil akan berdampak pada arus kas operasi (Roychowdury, 2006). Arus kas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (IAI, 2012). Arus kas operasi berkaitan langsung dengan kegiatan produksi, pembelian dan penjualan barang atau jasa, pembelian bahan baku, sampai pada laba atau rugi perusahaan (Pancawardani, 2009).

Menurut Gunny (2005), tindakan manipulasi aktivitas riil berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan masa depan karena manajer bersedia untuk mengorbankan arus kas masa depan demi laba periode sekarang. Manipulasi aktivitas riil akan mengurangi nilai perusahaan karena tindakan yang dilakukan di periode sekarang untuk meningkatkan laba memiliki dampak negatif terhadap arus kas di periode berikutnya (Roychowdury, 2006). Graham *et al.* (2005) dalam Gunny (2010), mensurvei 401 manajer eksekutif keuangan tentang faktor-faktor kunci yang mendorong keputusan tentang pelaporan laba dan pengungkapan sukarela. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa 78% manajer eksekutif memiliki kerelaan untuk mengorbankan nilai ekonomis dalam mengelola persepsi atas pelaporan keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hubungan antara manipulasi aktivitas riil dan arus kas operasi satu tahun ke depan. Gunny (2005), menemukan bahwa manipulasi aktivitas riil berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Leggett *et al.* (2010), menemukan bahwa perusahaan yang berusaha menghindari pelaporan kerugian dengan menurunkan *discretionary expenses* berdampak terhadap rendahnya arus kas operasi satu tahun ke depan. Tabassum *et al.* (2013), menemukan bahwa manipulasi aktivitas riil berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) satu tahun ke depan, *Return on Equity* (ROE) satu tahun ke depan, *Earnings per Share* (EPS) satu tahun ke depan, dan *P/E (Price/Earnings) ratio* satu tahun ke depan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji kembali pengaruh dari praktik manipulasi aktivitas riil terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk

menentukan apakah praktik manipulasi aktivitas riil akan menurunkan arus kas operasi satu tahun ke depan, sehingga judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap Arus Kas Operasi Satu Tahun ke Depan”**

1.2. Rumusan Masalah

Ratmono (2010), menemukan bahwa perusahaan-perusahaan publik di Indonesia melakukan manipulasi aktivitas riil dengan tujuan menghindari melaporkan kerugian tahunan. Manipulasi aktivitas riil nampaknya dipilih karena perusahaan-perusahaan yang mempunyai kinerja buruk cenderung memiliki jumlah akrual yang sedikit untuk dimanipulasi. Manipulasi aktivitas riil juga dilakukan karena strategi ini kurang menarik perhatian auditor dan regulator dibandingkan dengan manajemen laba akrual (Roychowdury, 2006).

Praktik manipulasi aktivitas riil akan berdampak pada arus kas aktivitas operasi (Roychowdury, 2006). Tindakan manipulasi aktivitas riil berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan masa depan karena manajer bersedia untuk mengorbankan arus kas masa depan demi laba periode sekarang (Gunny, 2005). Manipulasi aktivitas riil akan mengurangi nilai perusahaan karena tindakan yang dilakukan di periode sekarang untuk meningkatkan laba memiliki dampak negatif terhadap arus kas di periode berikutnya (Roychowdury, 2006).

Maka, berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

apakah manipulasi aktivitas riil berpengaruh terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh manipulasi aktivitas riil terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam dunia penelitian mengenai pengaruh praktik manipulasi aktivitas riil terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak eksternal sebelum mengambil keputusan dengan melihat dampak dari praktik manipulasi aktivitas riil. Penelitian ini dapat digunakan bagi investor dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi agar tidak hanya mempertimbangkan kinerja jangka pendek perusahaan, yaitu pencapaian laba. Penelitian ini juga dapat digunakan bagi kreditur sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan perjanjian kredit dengan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan manipulasi aktivitas riil seperti teori keagenan, manajemen laba, arus kas operasi, pengembangan hipotesis, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, teknik, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, model empiris, teknik analisis data, serta analisis data dan pembahasannya.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi umum sampel, statistik deskriptif data, pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan alat analisis yang telah ditentukan, dan pembahasan atas hasil analisis yang telah diperoleh.

Bab V Penutup

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian.